

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Badan Pusat Statistik

4.1.1 Letak Geografis

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terletak selatan katulistiwa pada posisi 8° - 12° lintang selatan dan 118° - 125° bujur timur.

Batas –batas wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Flores
- b. Sebelah selatan dengan samudra Hindia
- c. Sebelah timur dengan negara Timur Leste
- d. Sebelah barat dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4.1.2 Wilayah Administrasi

Secara administrasi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 1 kota dan 21 kabupaten, 306 kecamatan, 318 kelurahan dan 2950 desa.

Tabel 4.1
Jumlah Kota, Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan dan desa
di Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Kabupaten	Jumlah	
		Kecamatan	Desa dan Kelurahan
1	Sumba Barat	6	74
2	Sumba Timur	22	156
3	Kupang	24	176
4	TTS	32	278
5	TTU	24	193
6	Belu	12	81
7	Alor	17	175
8	Lembata	9	151
9	Flores Timur	19	250
10	Sikka	21	160
11	Ende	21	278

12	Ngada	12	151
13	Manggarai	11	162
14	Rote Ndao	10	89
15	Manggarai Barat	10	169
16	Sumba Barat Daya	11	131
17	Sumba Tengah	5	65
18	Nagekeo	7	113
19	Manggarai Timur	9	176
20	Sabu Raijua	6	62
21	Malaka	6	51
22	Kota Kupang	12	127
	Jumlah	306	3268

Sumber: BPS, Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka, 2021

4.1.3 Demografis

Jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 adalah 5.371.519 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 2.660.613 jiwa dan perempuan 2.710.906 jiwa.

4.1.4 Topografis

Topografis Provinsi Nusa Tenggara Timur hampir semua pulau di wilayah Nusa Tenggara Timur terdiri dari pegunungan dan perbukitan kapur. Dari sejumlah gunung yang ada terdapat gunung berapi yang masih aktif. di pulau Flores, Sumba dan Timor terdapat kawasan padang rumput (savana) dan stepa yang luas.

Luas wilayah daratan 47.349,9 Km² dan luas wilayah lautan 2.000.000 Km². Jumlah pulau yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur 566 pulau dimana 42 pulau telah dihuni sedangkan 524 pulau tidak berpenghuni. Adapun pulau yang telah memiliki nama 246 pulau dan yang belum memiliki nama 320 pulau.

4.1.5 Iklim

Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, di Nusa Tenggara Timur dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan juni sampai September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Suhu 267°C , kelembaban udara 773%, curah hujan 265,9 mm/th dan kecepatan angin 3,6 knot.

4.2 Profil Tempat Penelitian

Penelitian ini di dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya BPS merupakan Biro Pusat Statistik yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindak lanjuti dengan peraturan perundangan di bawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti dengan menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU 16 Tahun 1997 antara lain:

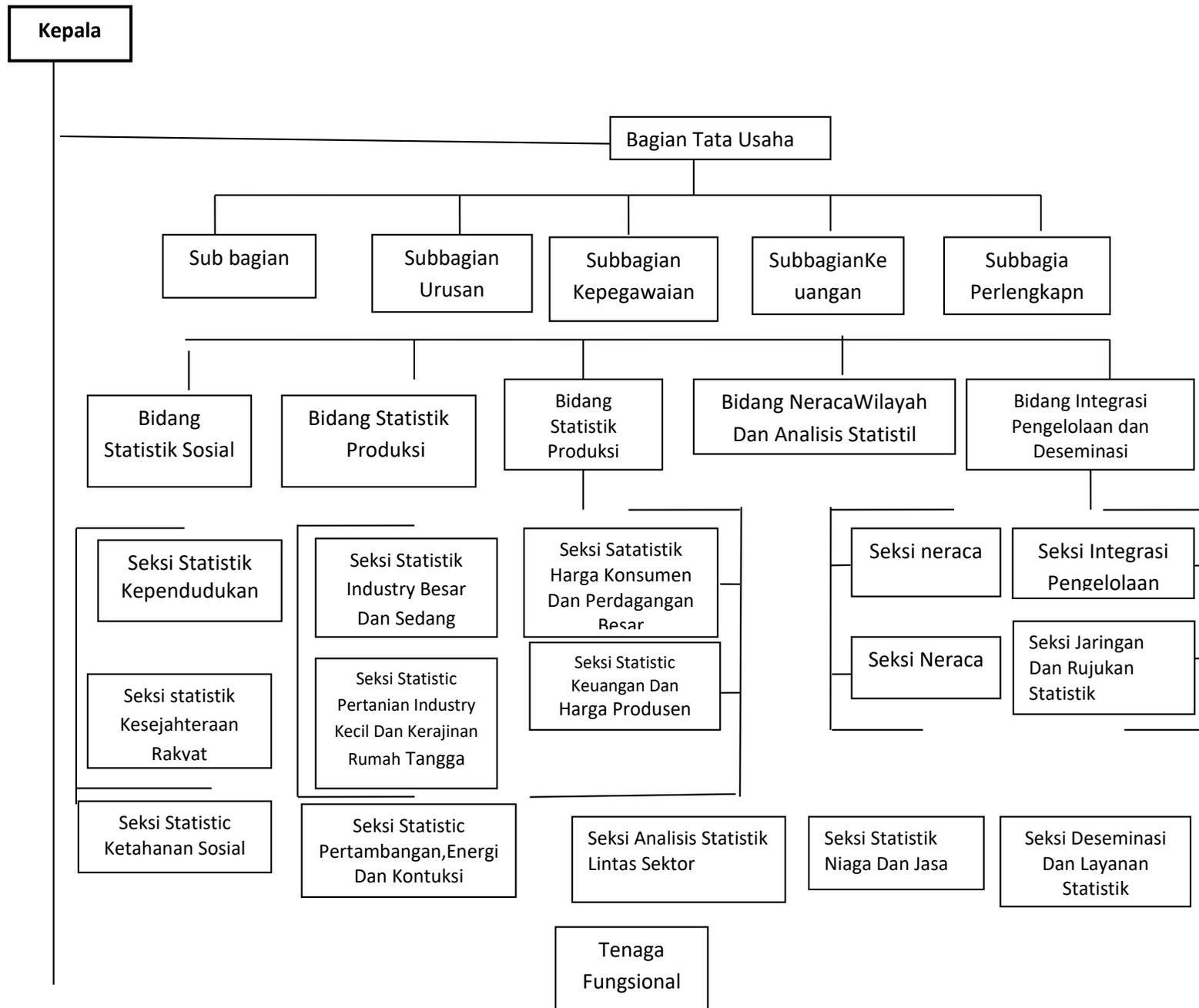
1. Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri dari statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang diselenggarakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya serta mandiri atau bersama dengan BPS.

2. Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
3. Sistem Statistik Nasional yang handal, efektif, dan efisien.
4. Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survei yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder.
- b. Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
- c. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
- d. Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

4.3 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur



4.4 Visi, Misi dan Nilai-Nilai Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4.4.1 Visi dan Misi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Adapun Visi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Kupang ialah sebagai berikut : Pelopor data statistik terpercaya untuk semua. Adapun Misi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Kupang :

1. Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandar nasional maupun internasional.
2. Memperkuat Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik.
3. Membangun insan statistik yang profesional, berintegrasi dan amanah untuk kemajuan perstatistikan.

4.4.2 Nilai-nilai Inti Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Nilai-nilai inti BPS terdiri dari :

- a. Profesional
 1. Komponen: Mempunyai keahlian dalam bidang tugas yang diemban.
 2. Efektif: Memberikan hasil maksimal.
 3. Efisien: Mengerjakan setiap tugas secara produktif, dengan sumber daya minimal.
 4. Inovatif: Selalu melakukan pembaruan atau penyempurnaan melalui proses pembelajaran diri secara terus menerus.

5. Sistematis: Menyediakan bahwa setiap pekerjaan mempunyai tata urutan proses pekerjaan yang satu dengan yang lainnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan yang lain.
- b. Integritas
1. Dedikasi: Memiliki pengabdian yang tinggi terhadap profesi yang diemban dan institusi.
 2. Disiplin: Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 3. Konsisten: Satunya kata dengan perbuatan
 4. Terbuka: Menghargai ide, saran, pendapat, masukan, dan kritik dari berbagai pihak.
 5. Akuntabel: Bertanggung jawab dan setiap langkahnyaterukur.
- c. Amanah
1. Terpercaya: Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang tidak hanya didasarkan pada logika tetapi juga sekaligus menyentuh dimensi mentah spiritual.
 2. Jujur: Melaksanakan semua pekerjaan dengan tidak menyimpan dari prinsip moralitas.
 3. Tulus: Melaksanakan tugas konflik kepentingan (pribadi, kelompok, dan golongan), serta mendedikasikan semua tugas untuk perlindungan kehidupan manusia, sebagai amal ibadah atau perbuatan untuk Tuhan Yang Maha Esa.
 4. Adil: Menempatkan sesuatu secara berkeadilan dan memberikan haknya

4.4.3 Tugas, Fungsi dan Kewenangan Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Adapun tugas dari Badan Pusat Statistik adalah untuk Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang statistik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi BPS Provinsi NTT:

1. Pengajian, penyusunan dan perumusan kebijakan di bidang kegiatan statistik.
2. Pengkoordinasi kegiatan statistik nasional dan regional.
3. Penetapan dan penyelenggaraan statistik dasar
4. Penetapan sistem statistik nasional
5. Pembinaan dan fasilitas terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang kegiatan statistik, dan
6. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang g, perencanaan, umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana kepegawai an, keuangan, kearsipan, kehumasan, hukum, perlengkapan dan rumah tangga.

Kewenangan BPS Provinsi NTT

- a) Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya
- b) Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro
- c) Penetapan sistem informasi di bidangnya
- d) Penetapan dan penyelenggaraan statistik nasional

- e) Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu :Perumusan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang kegiatan statistik, Penyusunan pedoman penyelenggaraan survei statistik sektoral.

4.5 Kegiatan Badan Pusat Statistik

4.5.1 Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data sangat menentukan seberapa jauh tingkat keakuratan dan ketetapan data statistik yang dihasilkan. BPS merupakan instansi perintis dalam penggunaan komputer karena telah memulai menggunakannya sejak sekitar 1960. Sebelum menggunakan kalkulator dan alat hitung sipoa dalam mengolah data.

Teknologi komputer yang diterapkan di BPS selalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan juga mengacu kepada kebutuhan. Personal komputer yang secara umum lebih mudah dan telah dicoba digunakan untuk menggantikan mainframe. Sejak 1980an, personal komputer telah digunakan di seluruh kantor BPS Provinsi, diikuti dengan penggunaan komputer di seluruh BPS kabupaten dan kota sejak 1992.

Dengan menggunakan data personal komputer, kantor statistik di daerah dapat segera memproses pengolahan data, yang merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian memasukan data mentah ke dalam komputer dan selanjutnya data tersebut dikirim ke BPS pusat untuk diolah menjadi data nasional.

Pengolahan data menggunakan personal komputer telah lama menjadi contoh pengolahan yang ditetapkan oleh direktorat teknis di BPS pusat, terutama jika direktorat tersebut harus mempublikasikan hasil yang diperoleh dari survei yang diselenggarakan.

Pengolahan data Sensus Penduduk tahun 2000 telah menggunakan mesin scanner, tujuannya untuk mempercepat kegiatan pengolahan data. Efektif positif dari penggunaan komputer oleh direktorat teknis yaitu selain lebih cepat, juga dapat memotivasi pegawai yang terlibat turun bertanggung jawab untuk menghasilkan sebanyak mungkin data statistik dan indikator secara tepat waktu dan akurat dibanding sebelumnya. Selain itu, penggunaan komputer sangat mendukung BPS dalam menghasilkan berbagai data statistik dan indikator-indikator yang rumit seperti kemiskinan, Input-Output (I-O) tabel, *Social Accounting Matrix* (SAM), dan berbagai macam indeks komposit dalam waktu yang relatif singkat.

Pada 1993, BPS mulai mengembangkan sebuah sistem informasi statistik secara geografis khususnya untuk pengolahan data wilayah sampai unit administrasi yang terkecil yang telah mulai dibuat secara manual sejak 1970. Data wilayah ini dibuat khususnya untuk mengkaji karakteristik daerah yang menonjol yang diberikan oleh para perumus kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

Dalam mengolah data, BPS juga telah mengembangkan berbagai program aplikasi untuk data entri, editing, validasi, tabulasi dan analisis dengan menggunakan berbagai macam bahasa dan paket komputer. BPS bertanggung

jawab untuk mengembangkan berbagai perangkat lunak komputer serta mentransfer pengetahuan dan kealihannya kepada staf BPS daerah.

Penggunaan infrastruktur teknologi informasi di BPS didasarkan pada tujuan yang diinginkan dicapai yaitu mengikuti perkembangan permintaan dan kebutuhan dalam pengolahan data statistik, melakukan pembaharuan/inovasi dalam hal metode kerja yang lebih baik serta memberikan kemudahan kepada publik dalam mendapatkan informasi statistik.

4.5.2 Analisis Data

Analisis terhadap data yang dihasilkan dari sensus dan survei BPS, dilaksanakan oleh Biro Analisis dan Pengembangan. Untuk menghasilkan analisis data yang optimal, BPS juga bekerjasama dengan para pakar dari perguruan tinggi di Indonesia dan badan-badan Internasional.

Kajian dan analisis data statistik diarahkan untuk dapat memahami dan memberikan perkiraan kuantitatif proyeksi berbagai bidang penting dari pembangunan nasional, untuk keperluan perencanaan, penyusunan kebijaksanaan dan pemantauan. Hasil-hasil analisis tersebut antara lain: Analisis Statistik Industri Besar/Sedang, Analisis Pertambangan dan Gas Bumi, Analisis Statistik Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya, Analisis Usaha Perusahaan Perikanan Lautan dan Tambak, Analisis Kependudukan, Analisis Fertilitas dan sebagainya.

BPS telah menetapkan status desa miskin berdasarkan PRODES 1990. Dari variabel yang ada diambil beberapa yang berhubungan dengan kemiskinan. Ada tiga kelompok variabel yang digunakan, yaitu: potensi variabel fasilitas desa,

fasilitas perumahan dan lingkungan dan variabel keadaan penduduk. Setiap variabel ditentukan nilai skornya berdasarkan tiga kategori, kaya, sedang dan miskin. Kemudian dijumlahkan dan didapatkan total skor setiap desa. Total skor tersebut digunakan untuk menentukan status tiap desa.